

Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantri dalam Program Muhadharah di Mah'ad Al-Jami'ah Iain Curup

Maura Dhifa Fadhila¹, Minarni², Miranda³, Wahyu Afriansyah⁴, Ana Maryati⁵
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3,4,5}

E-mail: mauradifha26@gmail.com, mhiranda2702@gmail.com, mminarni871@gmail.com,
wahyuafriansyahrcp@gmail.com, anamaryati@iaincurup.ac.id

Abstrak

Public speaking adalah proses interaktif yang dilakukan melalui tukar menukar pendapat dengan orang banyak dan perlu memperhatikan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan psikomotorik, bahasa tubuh, serta keadaan mental baik pembicara maupun pendengar. Dalam melakukan kegiatan public speaking tentu berkaitan dengan pencapaian komunikasi efektif, dan tentu itu memerlukan strategi. Strategi public speaking yang dilakukan dalam kegiatan muhadharah adalah strategi komunikasi. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki kegiatan rutin setiap jumat malam yaitu muhadharah. Kegiatan ini merupakan wadah bagi mahasantri untuk menggali kemampuan, bakat dan menambah ilmu yang dimiliki setiap mahasantri bagi mahasantri lainnya. Adapun kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas public speaking mahasantri. Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana, skill yang dimiliki, dan mendapatkan banyak dukungan. Dan yang menjadi faktor penghambat yaitu fasilitas yang tidak memadai, kurangnya ketertarikan mahasantri, dan tidak percaya diri.

Kata Kunci: Public Speaking, Mahasantri, Muhadharah

Abstrack

Public speaking is an interactive process carried out through exchanging opinions with many people and requires paying attention to skills related to psychomotor skills, body language and the mental state of both the speaker and listener. Carrying out public speaking activities is of course related to achieving effective communication, and of course it requires strategy. The public speaking strategy used in muhadharah activities is a communication strategy. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup has a routine activity every Friday night, namely muhadharah. This activity is a forum for mahasantri to explore their abilities, talents and increase the knowledge that each mahasantri has for other mahasantri. This activity is an activity carried out to improve the quality of mahasantri's public speaking. The supporting factors are facilities and infrastructure, skills possessed, and getting a lot of support. And the inhibiting factors are inadequate facilities, lack of student interest, and lack of self-confidence.

Keywords: Public Speaking, Mahasantri, Muhadharah

A. Pendahuluan

Kemampuan *public speaking* seseorang terbagi dua, yaitu kemampuan bakat berbicara yang baik yang dimiliki seseorang tanpa ada proses latihan atau pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki melalui pelatihan atau pembelajaran dari lingkungan sekitar. Perlu diketahui istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika, yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Dalam sejarahnya yang panjang, istilah *public speaking* lebih dikenal dengan sebutan retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari bahasa Yunani *rhet* yang berarti orang terampil dan tangkas dalam berbicara.

Pengertian retorika berkembang meliputi kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi.¹

Sejatinya *public speaking* yang baik tentu dengan retorika yang baik, apalagi hal itu dilakukan selain dalam kehidupan sehari-hari bisa juga dilakukan dalam kegiatan berdakwah. Dan *public speaking* yang baik dilakukan dengan strategi yang baik juga. Strategi yang dimaksud adalah sebelum berpidato, pembicara harus memahami pendengar, dengan siapa berpidato, dan untuk kebutuhan apa ia berpidato agar gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh penyimak karena hakikat berbicara (berpidato) adalah berkomunikasi.²

Penting strategi dalam *public speaking* merujuk pada prinsip stimulus respons, yakni memberi dan menerima informasi. Pemilihan strategi atau gabungan metode didasarkan pada tujuan dan materi yang telah ditetapkan pada kegiatan latihan. Dalam hal tersebut keterlibatan intelektual speaker dapat dilatihkan dalam kegiatan antara lain: bermain peran, berbagai bentuk diskusi, wawancara, bercerita, pidato, laporan lisan, membaca nyaring, merekam bicara, bermain drama.³ Dan pembentukan strategi *public speaking* dilakukan dengan adanya pelatihan yang rutin termasuk bagi mahasiswa.

Ma'had Al-Jami'ah juga membentuk strategi untuk menumbuhkan generasi Islam yang berkualitas. *Public speaking* menjadi bagian dari kegiatan muhadharah yang dilaksanakan pihak Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi berupa kemampuan berpidato, Master of Ceremony, story telling atau drama dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan muhadharah.

¹ Dinaya Maya Julijanti & Dewi Quraisyin, *Buku Ajar Public Speaking*, (Madura: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojo Madura, 2012), hlm. 6

² Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 30

³ Scott Thornbury, *How to Teach Speaking*, (New York: Pearson Education Limited, 2005), hlm. 29

Secara pengertian, muhadharah adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman dalam langkah melaksanakan kegiatan dakwah.⁴ Adapun Problematika yang ada pada penelitian ini yaitu:1)ada alumni-alumni mahasantriah yang masih gugup saat berbicara didepan umum,2)mengalami hal yang berunsur demam panggung dan terlihat tidak percaya diri walaupun telah melaksanakan kegiatan muhadharah.

B. Kajian Teoritis

1. Public Speaking

Dari sudut pandang epistemologi, public speaking terdiri dari dua kata yaitu public dan speaking. Public yang artinya berbicara dengan siapapun, dan speaking yaitu cara menyampaikan sesuatu dengan kemampuan berbicaranya. Siapapun bisa berbicara didepan umum, namun hanya beberapa yang mampu merancang kata-kata yang baik dan benar sehingga menjadi lebih indah ketika didengar banyak orang.⁵

Menurut Gronbeck dkk, public speaking adalah proses interaktif yang dilakukan melalui tukar menukar pendapat dengan orang banyak dan perlu memperhatikan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan psikomotorik, bahasa tubuh, serta keadaan mental baik pembicara maupun pendengar.⁶

Dengan mengetahui teori dan prinsip-prinsip dalam public speaking untuk melakukan komunikasi yang sehat seseorang akan mampu mampu berbicara di depan public atau audiens dengan baik. Oleh karena itu, kajian tentang public speaking dalam komunikasi saat ini bukan hanya oleh siapa dan profesi apapun yang menghendaki penampilan prima dan mengesankan di atas mimbar atau di depan audiens.⁷

Teori Public Speaking atau juga yang disebut teori Retorika adalah teori yang mempelajari seni wacana yang efektif. Teori ini berpusat pada kerangka berpikir mengenai retorika, dikemukakan oleh Aristoteles sebagai alat persuasi yang ada. Artinya pembicara yang memiliki daya tarik untuk memfokuskan perhatian pendengar terhadap hal yang ingin disampaikan. Dan untuk melakukan itu perlu memperhatikan tiga bukti

⁴ Dimas Afrizal, "Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill", Jurnal Tamaddun FAI UMG, 1 (Januari 2018), hlm. 39.

⁵ Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa, dkk. "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 1 Bebandem" *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* Vol. 5 No. 3 November 2021, hlm. 27.

⁶ Eko Saputro, Skripsi: "*Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Penurunan Kecemasan Presentasi Pada Mahasiswa*", (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), hlm. 4.

⁷ Istina Rakhmawati, Ketertarikan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2014, hlm. 104.

teoritis yakni logika atau disebut dengan logos, emosi atau pathos, dan etika/ kredibilitas atau ethos.⁸

Jadi, dapat disimpulkan public speaking adalah kegiatan berkomunikasi yang dilakukan seseorang dengan yang lainnya dengan tujuan bertukar pendapat dan memperhatikan ketrampilan dalam penyampaian agar terlihat indah dan mudah dipahami oleh pendengar atau lawan bicara.

2. Strategi Peningkatan Public Speaking

Kata strategi berasal dari kata Yunani strategia (stratos=militer, ag= memimpin), yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk mengalokasikan dan menggunakan kekuatan militer dan material di daerah tertentu untuk mencapai tujuan operasional tertentu.⁹ Dalam strategi yang baik, terdapat koordinasi tim kerja, dan temanya adalah menentukan faktor pendukung sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, dana yang efisien, dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan.¹⁰

Dalam melakukan kegiatan public speaking tentu berkaitan dengan pencapaian komunikasi efektif, dan tentu itu memerlukan strategi. Strategi public speaking yang dilakukan dalam kegiatan muhadharah adalah strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi ini diperlukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Miskomunikasi bisa terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah perbedaan bahasa.¹¹ Dengan kata lain, dengan adanya strategi komunikasi digunakan untuk mempererat ikatan antara mahasiswa dengan musyriah, sehingga saat kegiatan latihan dan hari berlangsungnya muhadharah tidak terjadi kesenjangan atau masalah yang mampu mengurangi minat penonton atau audience.

Dalam strategi komunikasi juga berhubungan dengan model komunikasi dari Harold D. Lasswell dalam buku Andi Faisal Bhakti menerangkan bahwa komunikasi merupakan gambaran pertanyaan: Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect? (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa, dan bagaimana pengaruhnya?) atau dirumuskan dengan S-M-C-R-E (Source-Message-Channel-Receiver-Effect).¹²

⁸ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 35

⁹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm.3

¹⁰ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 301

¹² Andi Faisal Bhakti, *Communication and Family Planning Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program*, (Jakarta: INIS, 2004), hlm. 37

Rincian unsur komunikasi tersebut di atas dapat dijelaskan: pertama, source, adalah sumber yang mengkondisikan adanya komunikasi yang meliputi pengirim (sender), encoder (penyandi), dan komunikator (communicator). Kedua, Message materi pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dalam bentuk simbol, makna, atau bentuk (organisasi pesan). Ketiga, saluran (medium), sebagai alat atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Keempat, penerima pesan (receiver) atau khalayak (audience), sebagai pihak yang menerima pesan dari komunikator. Kelima, efek komunikasi, yakni hasil yang terjadi setelah proses komunikasi, baik dalam bentuk pemahaman, perasaan, maupun perubahan sikap.¹³

Kelima aspek dalam model komunikasi tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan public speaking dalam kegiatan muhadharah. Misalnya, latar belakang speaker akan memengaruhi gaya bicara, cara penyampaian, dan sebagainya. Karena dalam kegiatan muhadharah berkaitan juga dengan proses dakwah, berhasil tidaknya kegiatan dakwah tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi antara da'i dan mad'u. Jadi, disinilah peran komunikasi menjadi penting dan harus dipertimbangkan dalam kegiatan dakwah.

3. Mahasantri

Mahasantri berasal dari dua kata, yaitu maha dan santri. Maha artinya teramat, maha besar, maha mulia.¹⁴ Santri adalah penggunaan istilah yang di tujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Sekelompok mahasiswi yang menetap (mondok) di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah mahasantriah yang memiliki kewajiban menetap di asrama karena menjadi santri mukim sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Santri mukim adalah santri yang berasal dari tempat jauh. Ada ketentuan-ketentuan tertentu yang dimiliki santri mukim.¹⁵

Adapun beberapa strategi dalam mendidik mahasantriah diantara lain sebagai berikut:

- a) Pelatih atau musyrifah memegang peranan penting dalam pelaksanaan pelatihan dakwah, dan ia harus memiliki pendidikan dasar dan keterampilan manajemen. Antara lain menguasai materi pelatihan, mengelola rencana belajar mengajar, mengelola mata kuliah, dan mampu menggunakan media.
- b) Seorang musyrifah juga diharapkan memiliki peran dalam memingkatkan kualitas diri santri. Peserta yang dapat memahami dan belajar dapat menciptakan suasana positif dalam proses pengajaran, dapat menampung pengetahuan dan bakat peserta,

¹³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

¹⁴ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, Tt), hlm. 58

¹⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana 2007), hlm 64

dapat meningkatkan teknik mengajar dan memajukan proses pengajaran, dapat menghargai dan bersimpati dengan mereka yang rajin belajar, dapat mencintai dan dapat kompeten di bidang penelitian anda sendiri.¹⁶

4. Kegiatan Muhadhara

Berdasarkan jurnal yang dikutip dari Kajian Teknologi Pendidikan, pengertian dari Muhadharah (محاضرة) (berasal dari asal kata Bahasa Arab محاضر - يحاضر yang artinya menghadiri. Lalu menjadi Isim makan yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesantren istilah muhadharah diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri. Dan hal itu berlaku pada Ma'had Al-Jami'ah untuk mahasantri/ah.¹⁷

Kegiatan Muhadharah merupakan kegiatan yang diselingi penampilan mahasantriah seperti pidato, pembacaan ayat suci Al-Quran, puisi, qosidah, drama dan kreatifitas mahasantriah lainnya dengan menggunakan dua Bahasa, yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan jurnal yang dikutip dari Pancawahana, menyatakan adapun tema yang dipilih sesuai kelompok masing-masing kamar yang sudah terjadwalkan. Dalam memilih tema diupayakan menarik dan sekreatif mungkin dengan tujuan menarik simpatik dari penonton. Persiapan dilakukan semaksimal mungkin termasuk dekorasi tempat dan kostum. Tidak hanya mahasantriah lain yang ikut menyaksikan, ustadzah dan musyrifah juga ikut hadir dalam kegiatan muhadharah. Setelah rangkaian acara berakhir, penampilan dikomentari dan dinilai dari ustadzah. Penampilan dinilai untuk memperbaiki penampilan kelompok selanjutnya.¹⁸ Mengingat muhadharah merupakan salah metode kegiatan dakwah, maka sumber yang menjadi dasar pelaksanaan muhadharah dapat disimpulkan dalam 2 pokok yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Secara garis besar pelaksanaan ceramah atau pidato dapat digolongkan menjadi dua tujuan:

- a) Tujuan langsung (umum) yaitu amar ma'ruf nahi mungkar.

Sebagaimana tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT sejahtera dunia dan akhirat.

¹⁶ Asep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 123.

¹⁷ Arie Muhammad Dliyauddin, dkk, "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 2, No. 3, (Agustus, 2019), hlm. 169.

¹⁸ Moh. Mansur Fauzi Dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* Vol. 14, No.2, (Desember 2019), hlm. 126.

Sebagaimana yang terdapat pada Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”.

Kata *حكمة* (hikmah berkaitan dengan segala sesuatu yang paling utama baik yang berhubungan dengan pengetahuan maupun perbuatan yang tidak berkaitan dengan kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga dapat didefinisikan jika digunakan/diperhatikan akan menghasilkan kemaslahatan dan kemudahan serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Makna ini juga berasal dari kata hakamah, yang berarti kendali, karena dapat menghalangi sesuatu seperti hewan atau kendaraan berjalan ke arah yang tidak diinginkan. Thahir Ibn ‘Asyur mencatat bahwa hikmah adalah salah satu bagian kata dari segala ucapan atau pengetahuan yang menunjuk kearah kepercayaan manusia secara bersinambungan.¹⁹

Menurut Jamaluddin Kafie, dalam bukunya pengantar ilmu dakwah bahwa tujuan muhadharah (ceramah) dapat digolongkan menjadi

- 1) Tujuan hakiki, yaitu menyeru manusia kepada jalan Allah SWT.
- 2) Tujuan umum, yaitu mengadakan perubahan, perbaikan disegala bidang kehidupan.
- 3) Tujuan khusus, yaitu membentuk manusia yang berkepribadian muslim dalam satu tata masyarakat Islam yang utuh.
- 4) Tujuan urgen, yaitu dapat dilaksanakan pendidikan Islam.
- 5) Tujuan insidental, yaitu kemampuan untuk memecahkan permasalahan hidup yang selalu berkembang dan menyelesaikan problem yang sewaktu-waktu yang terjadi dalam masyarakat atau menjawab tantangan yang akan diperlukan masyarakat generasi muda, dan sebagainya.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah ini bertujuan melatih dan membentuk mahasantriah yang sesuai dengan ajaran Islam serta Bisa berguna bagi lingkungan masyarakat. Dan public speaking menjadi peran penting dalam kegiatan muhadharah, karena pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet.keIV Jilid.6, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 775.

²⁰ Udhiyah Sholihah, Op.Cit. hlm.23-24.

khalayak harus dilandasi kemampuan public speaking yang baik agar pendengar dapat mengetahui, memahami dan menerima yang disampaikan oleh speaker.

C. Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui Strategi peningkatan public speaking bagi mahasiswa dalam program muhadharah di Mah'ah Al-jami'ah IAIN Curup. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang melihat dengan teliti dan mendalam terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan nyata pribadi masyarakat, sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan penafsiran terhadap sesuatu yang ditemukan dilapangan.²¹

Penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah pencarian data yang dilakukan dilapangan, karna jenis penelitian ini menyangkut dengan penelitian tentang persoalan yang ada dalam kehidupan nyata bukan tentang pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks tertulis atau terekam.²²

D. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Ma'had Al-Jami'ah untuk meningkatkan Public Speaking Mahasiswa Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki kegiatan rutin setiap jumat malam yaitu muhadharah. Kegiatan ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menggali kemampuan, bakat dan menambah ilmu yang dimiliki setiap mahasiswa bagi mahasiswa lainnya.

Dalam kegiatan muhadharah memiliki berbagai kegiatan yang mampu menghibur dan melatih kemampuan dari mahasiswa baik mengenai Public Speaking ataupun bahasanya. Tentu dalam proses kegiatan muhadharah dilakukan beberapa strategi yang menunjang kegiatan berlangsung lancar dan menghasilkan performa yang baik didepan umum. Ada beberapa strategi yang dilakukan musyriyah bagi mahasiswa di kegiatan muhadharah diantaranya:

a. Pemberian Jadwal

Dalam penentuan kelompok yang akan tampil serta penentuan tugas mahasiswa sebagai panitia kegiatan muhadharah, diberikan jadwal agar mahasiswa mampu menyiapkan diri serta ada motivasi muncul dalam diri untuk penampilan yang baik dan memuaskan saat melihat penampilan mahasiswa lain.

b. Pemberian Ruang

Bagi mahasiswa untuk menampilkan kreatifitas dalam kegiatan muhadharah perlu diberi ruang untuk mengkreasikan hal yang ingin ditampilkan di depan umum tanpa

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)., hal 8

²² Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004)., hal 23

memandang latar belakang sekolah yang ditempuh mahasiswa sebelumnya. Pemberian ruang agar leluasa dalam menampilkan penampilan di kegiatan muhadharah merupakan strategi yang dilakukan Pembina atau kakak asrama yang tentu berdampak positif bagi mahasiswa, karena mereka bisa menampilkan bakat yang ada dan kemampuan public speaking yang dimiliki bisa ditingkatkan.

c. Pemberian Semangat

Penampilan yang baik tidak senantiasa didapatkan tanpa dukungan dan semangat dari beberapa pihak begitu pun dengan kegiatan muhadharah yang dilakukan mahasiswa. Pemberian semangat dan dukungan menjadi faktor pendukung berlancarnya kegiatan muhadharah. Pemberian semangat bisa menimbulkan semangat dan motivasi bagi mahasiswa agar bisa mengembangkan bakatnya terutama dibagian public speaking. Pemberian motivasi tidak senantiasa dilakukan agar mahasiswa mau tampil, namun untuk memberikan mereka kesadaran akan efek positif dari kegiatan muhadharah setelah menyelesaikan program Ma'had Al-Jamiah.

d. Penampilan yang berbeda

Strategi kegiatan muhadharah tidak senantiasa dari pihak Pembina ataupun kakak asramanya, namun dari pihak mahasantriahnya juga ada. Hal ini didukung karena keinginan menampilkan penampilan yang baik didepan umum. Tentu dengan penampilan yang baik harus terlihat berbeda dibanding kelompok lain. Tentu dengan hal demikian, terlihat bahwa kreatifitas mahasiswa mampu mengimbangi kemampuan mereka agar lebih mudah tampil didepan umum tanpa harus merasakan kegugupan. Penampilan yang berbeda tentu menjadi strategi yang dianggap menjadi pendorong kelancaran public speaking meningkat dan lebih baik dari yang lainnya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ma'had Al-Jami'ah Dalam Melakukan Peningkatan Public Speaking Mahasiswa IAIN Curup

Dalam Kegiatan Muhadharah Berdasarkan observasi peneliti mengenai kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup banyak penampilan yang ditampilkan untuk memeriahkan kegiatan muhadharah. Hal itu dilakukan agar penonton bisa merasakan hiburan setelah penat melaksanakan perkuliahan dari senin sampai jumat. Perlu diketahui ada beberapa faktor pendukung dalam melakukan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan public speaking mahasiswa, diantaranya:

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup cukup memadai yang menjadi faktor pendukung kegiatan muhadharah. Hal itu membuat kegiatan muhadharah berjalan dengan baik sampai akhir acara.

b. Skill yang dimiliki



Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan muhadharah menjadi jembatan bagi mahasantriah untuk mengembangkan skill-skill yang dimiliki. Mahasantriah mampu mengeskpresikan kegiatan muhadharah dengan skill yang mereka miliki ditambah dengan kemampuan yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

c. Mendapatkan banyak dukungan

Melakukan banyak hal senantiasa tidak luput dari dukungan dan semangat lingkungan sekitar. Dengan dukungan baik dari dalam maupun luar, mampu memberikan dorongan untuk lebih baik kedepannya. Dalam kegiatan muhadharah, setiap penampilan yang telah ditampilkan para Pembina dan kakak asrama selalu memberikan dukungan.

Namun disamping itu suatu kegiatan tidak senantiasa berjalan baik, karena akan selalu ada hal yang menjadi penghambat yang membuat kegiatan sedikit bermasalah. Hal itu juga terjadi pada kegiatan muhadharah, yang memiliki banyak hambatan baik dari dalam maupun luar, diantaranya:

a. Fasilitas yang tidak memadai

Dalam sebuah kegiatan tentu sarana dan prasarana menjadi faktor yang mendukung, sehingga fasilitas sangat berpengaruh untuk menyukseskan acara dari awal sampai akhir.

b. Kurangnya ketertarikan mahasantri

Ketertarikan merupakan langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan sesuatu. Terlebih dalam kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di asrama. Mahasantriah yang belum mengetahui bakat yang dimilikinya berakibat fatal untuk penunjukan diri sebagai panitia kegiatan.

c. Tidak percaya diri

Ketidakpercayaan diri menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan public speaking, karena tanpa ada rasa kepercayaan diri untuk berdiri di depan umum saja akan susah. Hal ini didorong karena Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki mahasantriah yang latar belakang sekolah yang berbeda-beda.

3. Kondisi Mahasantri Setelah Melaksanakan Kegiatan Muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai satu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Dan dengan adanya kegiatan muhadharah mampu mengembangkan bakat mahasantriah terutama public speaking.²³

²³ Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang", Jurnal FENOMENA, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), hal. 307.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, kemampuan public speaking dari mahasantriah meningkat seiring berjalannya waktu. Hal itu senantiasa didorong oleh minat dan proses latihan yang dilakukan mahasantriah. Perubahan yang signifikan dari mahasantriah menandakan bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak positif bagi mahasantriah terlebih bagi mereka yang pertama kali tampil didepan umum.

Kemampuan mahasantri hanya terlihat bagi mereka yang memiliki kemampuan dan keberanian untuk tampil. Sementara mereka yang baru pertama kali tampil didepan umum masih kurang sempurna. Namun hal itu tidak menutup kemungkinan kegiatan muhadharah ini memberikan efek positif bagia mahasantri.

Dapat dilihat bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya mengembangkan bakat mahasantriah yang sudah memiliki bekal, bagi mereka yang pertama kali tampil di depan umum kegiatan ini merupakan wadah bagi mereka untuk mulai keluar dari zona nyaman. Karena skill public speaking sedikitnya harus dimiliki seorang mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat atau lingkungan kampus.

E. Kesimpulan

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki kegiatan rutin setiap jumat malam yaitu muhadharah. Kegiatan ini merupakan wadah bagi mahasantri untuk menggali kemampuan, bakat dan menambah ilmu yang dimiliki setiap mahasantri bagi mahasantri lainnya. Adapun kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas public speaking mahasantri. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana, skill yang dimiliki, dan mendapatkan banyak dukungan. Dan yang menjadi faktor penghambat yaitu fasilitas yang tidak memadai, Kurangnya ketertarikan mahasantri, dan tidak percaya diri. Kemampuan public speaking dari mahasantriah meningkat seiring berjalannya waktu. Hal itu senantiasa didorong oleh minat dan proses latihan yang dilakukan mahasantriah. Perubahan yang signifikan dari mahasantriah menandakan bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak positif bagi mahasantriah terlebih bagi mereka yang pertama kali tampil didepan umum.

Daftar Pustaka

- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, Tt), hlm. 58
- Andi Faisal Bhakti, *Communication and Family Planning Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program*, (Jakarta: INIS, 2004), hlm. 37
- Arie Muhammad Dliyauddin, dkk, "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 2, No. 3, (Agustus, 2019), hlm. 169.
- Asep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 123.



- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3
- Dimas Afrizal, "Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill", *Jurnal Tamaddun FAI UMG*, 1 (Januari 2018), hlm. 39.
- Dinaya Maya Julijanti & Dewi Quraisyin, *Buku Ajar Public Speaking*, (Madura: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojo Madura, 2012), hlm. 6
- Eko Saputro, Skripsi: "*Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Penurunan Kecemasan Presentasi Pada Mahasiswa*", (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), hlm. 4.
- Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang", *Jurnal FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), hal. 307.
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm.3
- Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 35
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana 2007), hlm 64
- Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gamedia, 2000), hlm. 30
- Istina Rakhmawati, Ketertarikan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2014, hlm. 104.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet.keIV Jilid.6, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 775.
- Moh. Mansur Fauzi Dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* Vol. 14, No.2, (Desember 2019), hlm. 126.
- Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004)., hal 23
- Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa, dkk. "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 1 Bebandem" *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* Vol. 5 No. 3 November 2021, hlm. 27.

Volume 5 Nomor 1

E-ISSN: 2745-5432 | P-ISSN: 2962-598X

DOI : <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Paktik*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 301

Scott Thornbury, *How to Teach Speaking*, (New York: Pearson Education Limited, 2005), hlm. 29

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)., hal 8

Udhiyah Sholihah, Op.Cit. hlm.23-24.

